Bareskrim

Sambungan hal 1

barang bukti tindak pidana pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat dan perkara upaya menghalangi penyidikan atau *obstruction of justice* pembunuhan Brigadir Yosua di Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan, kemarin. Andi menyebutkan, pengecekan atau verifikasi tersebut dilakukan atas permintaan Tim JPU, karena jumlah barang bukti cukup banyak, sehingga perlu memeriksa kelengkapannya.

"Barang buktinya banyak, ada tujuh kontainer. Sebelum penyerahan secara formal diverifikasi dulu," tambah Andi.

Secara terpisah, Direktur Tindak Pidana Terhadap Orang dan Harta Kejaksaan RI Agnes Triani mengatakan, teknis pelimpahan tahap II FS dan kawan-kawan akan disampaikan secara resmi oleh Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (Jampidum) Fadil Zuhana. **(Ant/Obi)-d**

'Malang

Sambungan hal 1

Dalam agenda yang diinisiasi kelompok suporter PSIM Yogyakarta, Brajamusti dan The Maident, hadir secara langsung perwakilan pendukung dari tim PSS Sleman, Persiba Bantul, Arema Malang, Persis Solo, PPSM Magelang, Persib Bandung, Persija Jakarta, Persebaya Surabaya, Sriwijaya FC, PSM Makassar, PSIS Semarang, hingga Persipura Jayapura.

Pada kesempatan tersebut, Ketua Umum The Maident, Budi Santoso dan Presiden Brajamusti, Muslich Burhanudin, menyambut para suporter dengan haru untuk bersama-sama mendoakan para korban dari tragedi tersebut. "Terimakasih malam hari ini, di momen yang masih berselimut duka, kami mengajak rekan semua mendoakan saudara kita di Malang. Insya Allah mereka mendapat tempat mulia di sisi-Nya," ujar Muslich Burhanudin.

Dalam kesempatan tersebut, keduanya juga bersepakat bahwa momen hari ini menjadi hal penting bagi situasi persuporteran di tanah air. "Kita suporter yang hadir malam ini akan menghentikan kebencian yang ada di hati kita. Kita hanya akan mewariskan sukacita pada anak cucu kita. Insyaallah dengan ikhlas atas kejadian telah lalu tidak akan lagi terjadi khususnya di DIY dan sekitarnya. Kita bersatu dan sepakat," tegas pria yang akrab disapa Thole ini.

Senada dengan Thole, Ketua Umum The Maident, Budi Santoso mengatakan, momen hari ini bisa menjadi awal untuk mengembalikan cita-cita pendiri PSSI yang menjadikan sepakbola sebagai alat pemersatu bangsa. "Dari gedung di sebelah stadion ini, PSSI pertama kali didirikan. Mereka mendirikan PSSI dengan satu tujuan, yakni menyatukan bangsa Indonesia melalui sepakbola. Dan mulai momen ini, mari kita mewujudkan cita-cita itu," tegasnya.

Pada kegiatan yang juga dihadiri Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Idham Mahdi SIK MAP tersebut, sebelum menggelar berdoa bersama, seluruh suporter secara berjamaah menunaikan Salat Isya dan Salat Ghaib yang dipimpin Ustadz Salim A Filah. Saat doa bersama dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama lagu Indonesia Pusaka, lautan nyala lilin dan flash handphone dari seluruh peserta terlihat menambah khidmat suasana.

"Saya berharap, kegiatan ini bisa membuat persaudaraan kita akan semakin kuat, termasuk dengan jajaran Polri. Kami juga akan menjadikan tragedi kemarin untuk introspeksi dalam pelaksanaan tugas-tugas kita ke depan. Malam hari ini, kami sangat bangga, terus terang seumur hidup saya, 25 tahun saya menjadi polisi momen malam ini sangat luar biasa," tegas Idham Mahdi.

Ketua Umum Asprov PSSI DIY, Ahmad Syauqi Soeratno yang hadir dalam kesempatan tersebut sangat mengapresiasi Brajamusti dan The Maident yang menginisiasi kegiatan ini. "Insya Allah kegiatan ini menjadi titik tolak berangkatnya sepakbola Indonesia yang lebih baik. Dengan kerendahan hati, yang membuat semua bisa hadir di sini dengan semangat membangun sepakbola Indonesia lebih baik lagi kedepannya dan jangan sampai terjadi lagi kejadian kemarin dan ini menjadi titik balik perbaiki sepakbola Indonesia," tandasnya.

Selepas acara, arah menuju bersatunya kelompok-kelompok suporter mulai nampak jelas. Hal ini terlihat dengan dinyanyikannya secara bersama lagu anthem PSIM Yogyakarta, 'Aku Yakin Dengan Kamu' yang kemudian disusul dengan dinyanyikannya lagu anthem PSS Sleman, 'Sampai Kau Bisa'. **(Hit)-f**

Korban

Sambungan hal 1

Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Tragedi Kanjuruhan bisa menuntaskan tugas mereka dalam kurun waktu kurang dari satu bulan untuk menelusuri insiden mematikan yang terjadi setelah pertandingan sepak bola di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Sabtu (1/10) pekan lalu.

Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud MD yang bertindak sebagai Ketua TGIPF Tragedi Kanjuruhan mengaku target itu disampaikan Presiden saat ia melapor ke Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa. "Tim pencari fakta diminta bekerja kalau bisa tidak sampai satu bulan sudah bisa menyimpulkan. Karena masalah besarnya sebenarnya sudah diketahui, tinggal masalah-masalah detailnya yang itu bisa dikerjakan mungkin tidak sampai satu bulan," kata Mahfud kepada awak media di lingkungan Istana Kepresidenan, selepas pertemuan.

Salah satu yang disorot oleh Mahfud adalah mengenai keputusan tetap menyelenggarakan pertandingan pada malam hari, meskipun sudah ada usulan dimajukan ke siang atau sore hari.

Komite Disiplin (Komdis) PSSI memberikan dua sanksi kepada klub Arema FC terkait kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang, Sabtu (1/10), yang menewaskan 125 orang dan melukai ratusan lainnya.

"Arema FC dilarang menyelenggarakan pertandingan dengan penonton di stadion jika bertindak sebagai tuan rumah sampai Liga 1 Indonesia 2022-2023 selesai," ujar Ketua Komite Disiplin PSSI Erwin Tobing.

Kandang Arema pada sisa pekan Liga 1 Indonesia 2022-2023, Erwin melanjutkan, bukan lagi di Stadion Kanjuruhan, Malang, tetapi wajib pindah ke tempat yang jaraknya minimal 250 kilometer dari markas semula.

Kemudian, sanksi kedua, klub berjuluk Singo Edan itu harus membayar denda sebesar Rp 250 juta. Pengulangan pelanggaran serupa dapat berbuah hukuman lebih berat kepada Arema FC.

Komite Disiplin PSSI menilai Arema FC gagal menjalankan tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan keamanan selama pertandingan. "Panitia pelaksana tidak bisa mengantisipasi masuknya suporter ke lapangan," kata Erwin Tobing.

Sementara, anggota Komite Eksekutif PSSI Ahmad Riyadh menilai bahwa kesalahan dari panitia pelaksana (panpel) pertandingan Arema FC adalah tidak membuka beberapa pintu stadion mulai menit ke-80. Situasi tersebut menyebabkan banyak suporter kesulitan mencari jalan keluar setelah polisi menembakkan gas air mata. Akibatnya, mereka terjepit dan terhimpit di keramaian yang berujung pada jatuhnya korban jiwa. "Itu kesalahan dari panpel," tutur Ahmad. Oleh sebab itu, Komite Disiplin PSSI juga menjatuhkan hukuman berat kepada Ketua Panitia Pelaksana Arema FC Abdul Haris dan Petugas Keamanan (Security Officer) Arema FC Suko Sutrisno. Abdul dan Suko divonis tidak dapat beraktivitas di lingkungan sepak bola selama seumur hidup.

Dalam kesempatan yang sama, PSSI menegaskan bahwa penyelidikan mereka sebatas pelaksanaan aturan pertandingan atau "law of the game". Di luar itu, PSSI menyerahkan kepada pihak kepolisian. **(Sim/Ati/Ant)-d**

Peradaban Bola

Sambungan hal 1

Jika irama permainan sudah rusak, misalnya karena wasit juga ikut bermain, bahkan *striker* sering memasukkan bola ke gawang sendiri, baik disengaja maupun karena kecurangan dan kebodohan, maka tidak akan terjadi gol. Bahkan pada sisi lain oknum penjaga gawang malahan mempersilakan siapa saja memasukkan bola ke gawangnya, asal bayar. Kasus Century, Wisma Atlet, Hambalang, BLBI, e-KTP, dan aneka korupsi besar lainnya menunjukkan hal itu, yakni tidak jelasnya masing-masing peran mereka.

Dalam pandangan positif, antusiasme suporter mengindikasikan rasa cinta rakyat ini terhadap (tim) sepakbola. Sayang kecintaan ini belum diimbangi dengan prestasi. Tahun 50-an dan 60-an, tim nasional kita bisa unjuk prestasi di tingkat Asia,. Justru ketika pembangunan semakin gencar yang ditunjukkan oleh tingginya gaji pemain, megahnya stadion, dan aneka fasilitas lain, prestasi sepakbola kita belum beranjak lebih baik.

Jangankan di tingkat Asia, di tingkat Asia Tenggara saja, kita harus berjuang ekstra keras untuk mengalahkan Laos, Vietnam atau Kamboja (untuk menyebut beberapa negara kurang maju di Asia Tenggara di tahun 60-an dan 70-an). Ini perlu kajian mendalam. Namun yang jelas untuk olahraga yang sifatnya beregu, kita sering kedodoran. Berbeda dengan olahraga individual seperti bulutangkis atau balap motor, prestasi kita masih lumayan.

Di negara yang sudah memegang teguh disiplin, kerusuhan tentu masih ada. Di sisi lain, penghormatan terhadap *fair play* juga ada. Misalnya orang-orang Eropa yang tidak kenal Pancasila, apalagi budaya *krama inggil* saja sangat santun menghormati setiap prestasi. Pernah suatu saat pemain Barcelona Ronaldinho dengan aksinya yang sangat memukau, melewati tiga orang pemain Real Madrid untuk kemudian mencetak gol. Yang terjadi bukan Ronaldinho dilempari batu atau botol minuman. Justru pendukung Real Madrid serentak berdiri, takjub, sambil bertepuk tangan riuh memberikan penghormatan kepada 'musuh abadinya'! Adakah ini kita jumpai selama puluhan tahun kita menyelenggarakan pertandingan sepakbola?

Dalam sepakbola ada penghormatan simbol-simbol dan bendera klub atau negara, lagu kebangsaan, tempat-tempat sakral bagi pemain dan ofisial. Perilaku penonton yang meng-aplaus atau mengikuti 'imam' sang atlet menunjukkan satu koor yang ajaib. Dalam olahraga akan ditemukan unsur-unsur daya juang, kedisiplinan, seberapa jauh terpeliharanya emosi, gerak teratur yang indah, ketertiban, sportivitas dan *fair play.*

(Penulis, penikmat sepakbola, mengajar Sosiologi Kota, Ketua Koalisi Kependudukan dan Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah)-d

SISWA SMPN 5 TAMPILKAN KREATIVITAS

Karnaval Pawitikra Meriahkan HUT Kota Yogya

KR-Istimewa

Sekda Kota Yogya Aman Yuriadijaya didampingi Kepala Disdikpora Kota Yogya Budi Santosa Asrori dan Kepala Sekolah Siti Arina Budiastuti bersama Komite Sekolah di sela kegiatan karnaval.

YOGYA (KR) - Keluarga besar SMP Negeri 5 Yogyakarta (Pawitikra) bersama Komite Sekolah menyelenggarakan Karnaval, Selasa (4/10) dalam rangka memeriahkan peringatan HUT ke-266 Kota Yogyakarta serta 1 Dasawarsa Keistimewaan DIY.

Rombongan karnaval dilepas oleh Sekda Kota Yogyakarta Ir Aman Yuriadijaya MM dengan mengibaskan bendera start didampingi Kepala Dinas Dikpora Kota Yogyakarta Budi Santosa Asrori SE MSi beserta jajaran.

Aman Yuriadijaya dalam sambutannya mengatakan, di samping untuk memeriahkan HUT ke-266 Kota Yogyakarta, karnaval ini juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis Pancasila serta cinta Tanah Air, yang sangat penting untuk para siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Kepala SMPN 5 Yogya, Siti Arina Budiastuti MPd BI menuturkan, karnaval diikuti oleh seluruh warga sekolah, komite sekolah, Ikatan Alumni Pawitikra, Purna Dwijatama Pawitikra serta para orangtua siswa yang tergabung dalam Forum Orangtua Siswa (FOS) kelas 7-9. Karnaval menempuh jarak kurang lebih 3 kilometer dengan rute sekolah-UKDW-Galeria-Bundaran UGM-Gramedia dan kembali ke sekolah.

Dalam karnaval ini masing-masing kelas (29 kelas) menampilkan kreativitas dengan mengusung tema berbeda. Ada pasukan bregada, pleton inti, andong hias, pakaian adat provinsi se-Indonesia, pakaian khas dari beberapa negara, kostum spektakuler, pakaian daur ulang, pakaian profesi dan lainnya.

"Para peserta sangat antusias dan bergembira sepanjang karnaval," terang Arina kepada *KR* di sela kegiatan.

Menurut Arina, tujuan kegiatan ini untuk memberikan wadah pengembangan potensi akademik, nonakademik siswa yang merujuk pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu menumbuhkan kepekaan jiwa sosial dan kepedulian warga sekolah serta memperat tali persaudaraan di antara siswa, guru, karyawan, orang tua siswa, alumni dan Purna Dwijatama SMPN 5 Yogyakarta. "Semoga dengan kegiatan ini elemen Profil Pelajar Pancasila semakin merasuk ke jiwa siswa dan menyukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Dirgahayu Kota Yogyakarta tercinta, Sulih, Pulih dan Luwih," katanya.

Sedangkan Ketua Komite Sekolah, Supriyono mengatakan, kegiatan karnaval akan menumbuhkan rasa bangga dalam diri siswa. Selain itu merangsang kreativitas dan kekompakan siswa, karena anak dituntut menampilkan peran dan performa berbeda. "Ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter untuk siswa," ujarnya.

Menurut Supriyono, komite sekolah, para orang tua siswa dan pihak sekolah bahu-membahu dan saling kompak menyukseskan acara ini. "Ini hal yang sangat positif untuk kemajuan sekolah kedepan dan kesuksesan pendidikan siswa," katanya. **(Dev)-d**

Hadapi

Sambungan hal 1

yang juga sudah teruji. Tak ada satu pun pemain di skuad Bima Sakti yang benar-benar dominan.

Laga versus Uni Emirat Arab akan sangat menentukan langkah kedua tim untuk lolos ke putaran final Piala Asia U-17 2023. Sebab, hanya juara grup yang otomatis lolos ke putaran final Piala Asia U-17 tahun depan. Ditambah dengan enam runner-up terbaik dari 10 grup yang tersedia. Modal besar sebagai juara Piala AFF U-16 2022 sangat memotivasi Timnas U-17 Indonesia. Selain Malaysia, UEA menjadi lawan terberat bagi tim besutan Bima Sakti di grup ini.

Dari seluruh tim di Grup B, UEA paling sering tampil di Piala Asia U-17, yakni 7 kali. Selain itu, Timnas U-17 UEA juga pernah berlaga di Piala Dunia U-17 sebanyak 3 kali.

Timnas Uni Emirat Arab (UEA) U-17 bersemangat melakoni pertandingan di Kualifikasi Piala Asia U-17 2023. Pelatih Alberto Gonzalez menegaskan, timnya tak gentar dengan semua tim yang ada di Grup B, termasuk Timnas Indonesia U-17. Pelatih Alberto Gonzalez menyebut, peta kekuatan di Grup B Kualifikasi Piala Asia U-17 2023 berimbang. Timnas Indonesia U-17 hanya diuntungkan karena semua pertandingan digelar di Stadion Pakansari, Cibinong.

"Jujur, dengan semua pengalaman kami sejak memulai persiapan, sebenarnya tidak ada tim yang difavoritkan untuk lolos dengan mudah. Tentu saja, Indonesia bermain di Indonesia dan sebagai tuan rumah," kata Alberto Gonzalez dalam konferensi pers jelang laga, Jumat silam.

UEA-17 juga mengawali babak kualifikasi dengan hebat. Mereka membantai Guam 9-0 dan mengalahkan Palestina 4-3. Pelatih Alberto Gonzalez juga menegaskan, UEA akan menganggap semua pertandingan seperti final. Dengan begitu, pemainnya bisa mengeluarkan penampilan terbaik dan meraih kemenangan.

"Pertandingan pertama, kedua sudah melawan Guam dan Palestina. Selanjutnya, Indonesia dan Malaysia. Semuanya penting. Kami perlu tiga poin dari setiap pertandingan," ucap Alberto.

Sementara itu, pemain UEA, Abdalla Ahmed, mengaku sedikit mengetahui tentang kekuatan Timnas Indonesia U-17. Meski begitu, UEA tak gentar menghadapi pasukan Bima Sakti yang bermain di kandang. **(Ben)-f**

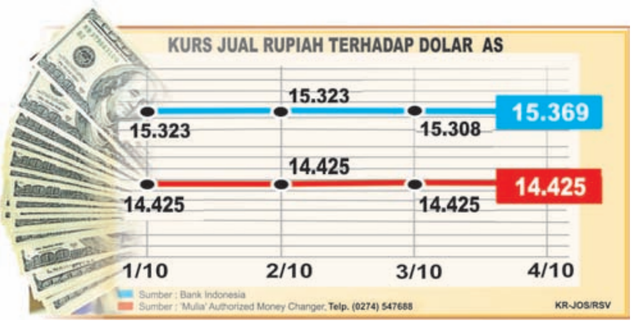

Prakiraan Cuaca Rabu, 5 Oktober 2022

Lokasi	Cuaca Pagi	Cuaca Siang	Cuaca Malam	Cuaca Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul	Berawan	Berawan	Hujan Lokal	Berawan	23-31	70-95
Sleman	Berawan	Hujan Lokal	Berawan	Berawan	23-30	75-95
Wates	Berawan	Berawan	Hujan Lokal	Berawan	23-31	70-95
Wonosari	Berawan	Berawan	Hujan Lokal	Berawan	23-30	70-95
Yogyakarta	Berawan	Hujan Lokal	Berawan	Berawan	23-31	70-95

Cerah · Berawan · Udara Kabur · Hujan Lokal · Hujan Petir

Grafis : Arko

Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Sayyida Al Keela

Alfriadi Dwi Atmoko, SE MSi Ak CA
Dosen Akuntansi
Universitas Amikom Yogyakarta

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

HAI sobat Kedaulatan Rakyat yang inspiratif, kali ini saya akan membahas mengenai peraturan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Pada tahun 2019 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar baru untuk Entitas Berorientasi Nonlaba yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35) menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45) mengenai organisasi nirlaba. Komang dkk (2008) mendefinisikan organisasi nonlaba ialah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk mendukung isu yang dapat menarik publik dengan tujuan bukan komersial atau laba. Menurut Widiyanto dan Ardiyanto (2019) di Indonesia organisasi nonlaba terdiri atas tiga jenis yaitu Yayasan, Asosiasi dan Lembaga atau Institute. Menurut Utomo dan Qomariah (2014) Yayasan merupakan organisasi non pemerintah dan beraktifitas bukan pada struktur politik yang terinstitusional dan merupakan entitas jasa yang berujuan mengurangi permasalahan sosial. Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 menjelaskan bahwa Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang diposahkan dan diperuntukkan dalam mencapai tujuan tertentu pada bidang sosial, keagaamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Yayasan Sayyida Al Keela merupakan salah satu yayasan yang berada di Dusun Pajangan, RT.001/RW.016, Wonosari, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bergerak dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Yayasan ini berdiri sejak April 2018 yang didirikan atas dasar semangat berpartisipasi aktif dalam kemajuan pendidikan di Indonesia dengan harapan dapat memberi sumbangsih secara riil dalam bidang pendidikan bertaraf internasional yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Yayasan yang baru berdiri ini baru memulai sekolah formalnya pada tahun ajaran pertamanya pada tahun 2021/2022. Yayasan Sayyida Maryam Al Keela ini mempunyai dua unit kegiatan usaha yaitu pertama Go English – English Literacy School yang merupakan cikal bakal berdirinya yayasan ini. Unit yang kedua adalah komunitas literasi membaca bernama Komunitas Literasi Himawari yang merupakan satu-satunya yang tidak berada di Yogyakarta, tepatnya di Ngajuk Jawa Timur.

ISAK 35 di Indonesia ditetapkan pada 11 April 2019 dan efektif berlaku pada 1 Januari 2020 sehingga semua entitas nonlaba wajib memberlakukan peraturan ini untuk kepentingan pelaporan keuangan. Tidak terkecuali Yayasan Sayyida Maryam Al Keela ini yang juga harus membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35. Namun sayangnya yayasan ini belum menerapkan ISAK 35 dan belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar. Latar belakang pengurus yang bukan dari akuntansi membuat yayasan ini kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Sehingga permasalahan pada yayasan ini adalah belum membuat laporan keuangan secara benar. Permasalahan yang lain adalah dalam pembuatan sistem pembayaran untuk sekolah TK anak-anak juga belum dilakukan dengan sistem yang jelas, yayasan ini masih menggunakan buku manual untum pencatatan pembayaran. Permasalahan selanjutnya adalah ketika mitra menerima uang sumbangan dari donatur tetap maupun masyarakat luas, belum terdapat pencatatan dengan baik. Selama ini dilakukan masih secara manual.

Untuk mendukung transparansi laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 maka pengabdi pada kesempatan kali ini melalui Lembaga Pengabdian dan Penelitian Universitas Amikom Yogyakarta akan melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai ISAK 35 serta pemanfaatan teknologi yang ada pada Google seperti Google Spreadsheet dan Google Form. Google Spreadsheet digunakan untuk pembuatan laporan keuangan dan Google Form digunakan untuk pembuatan sistem pembayaran. Dengan tujuan mitra dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat membuat sistem pembayaran secara otomatis dan mengurangi permasalahan kertas.

Hasil yang diperoleh adalah sudah terbentuknya sistem pembayaran secara otomatis dengan menggunakan google spreadsheet dan dapat berkontribusi dalam penyusunan laporan keuangan secara digital dan tersistem. Sistem yang dibangun masih secara sederhana dan pasti membutuhkan masukan untuk perbaikan. Besar harapan penulis agar organisasi yang lain juga sudah menerapkan ISAK 35 agar dapat mengetahui posisi keuangan dari organisasi tersebut. ***